

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Permasalahan**

Kemajuan inovasi internet saat ini terus berkembang, khususnya di bidang surat menyurat, yang kini telah memberikan banyak kemajuan dalam media surat menyurat yang digunakan oleh komunikator dan komunikan untuk menyampaikan. Saat ini tampaknya berbagai perangkat dan strategi seperti internet. Internet berkembang pesat karena dianggap memiliki kecepatan dan jumlah akses yang terus bertambah. Selain itu, sebagian besar survei yang memberikan penggunaan internet telah mempermudah mereka untuk menyampaikan dan menerima pesan.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi yang konsisten dengan orang lain. Orang-orang dibuat bertepatan satu sama lain. Akibatnya, dalam berkomunikasi dengan orang lain dan iklim umum, orang tidak akan pernah terisolasi dari sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan. Misalnya, bergaul dengan iklim keluarga, sahabat, dan masyarakat. Interaksi sosial menurut Slamet Santoso dalam (Ningsih, 2015) Keterlibatan sosial memungkinkan individu untuk menjaga perilakunya. Dengan demikian, individu tersebut dapat melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Tanpa kita sadari, interaksi juga membutuhkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan siapa saja dan dalam keadaan apapun. Serupa dengan apa yang dikemukakan Burhan, kontak sosial merupakan hubungan dinamis, dua di antaranya meliputi hubungan antara individu, kelompok manusia, dan individu dan kelompok manusia. Melalui interaksi, individu akan

memberikan informasi tentang dirinya kepada individu lain (Bungin, 2006). Dalam proses penyampaian informasi kepada individu lain tersebut biasa dikatakan ialah Self disclosure (pengungkapan diri). Menurut DeVito (1997) pengungkapan diri adalah semacam korespondensi di mana kita menemukan data tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Data tersebut berupa perenungan, sentimen, dan perilaku. Pengungkapan diri menyangkut data individu yang biasanya dan secara efektif diberdayakan. Artinya, data yang merupakan data pribadi di sekitar diri sendiri (Devito, 1997).

Sementara itu, menurut penilaian lain bahwa pengungkapan diri adalah pemaparan data di sekitar diri sendiri kepada orang lain (Turner, 2008). Data individu ini misalnya, kegiatan santai bermain piano atau pertimbangan yang dipercaya. West dan Turner (2008) mengatakan bahwa pengungkapan diri dapat membantu struktur kedekatan dan kedekatan dengan orang lain. Dengan cara ini, pengungkapan diri adalah data pribadi yang berencana untuk membingkai kedekatan dan kedekatan dengan orang lain. Pembocoran diri dilacak dalam berbagi data dan selangit memberikan data tentang karakter pada hiburan berbasis web Instagram yang dapat memicu perkembangan kesalahan di internet dan dalam kenyataan (Turner, 2008). Istilah Pengungkapan diri yang sangat familiar di dalam kehidupan masyarakat saat ini ialah seperti Curhat atau curahan hati. Curahan hati atau curhat ialah seperti seseorang yang mencoba untuk membagikan cerita dengan orang-orang yang dianggap dekat, dan juga biasanya yang di bagikan itu seperti cerita masalah personal. Sebagai contoh seperti menceritakan pekerjaan, pasangan, dan lain sebagainya. Di dalam era digital yang sangat berkembang saat ini curhat yang tadinya di lakukan dengan secara tatap muka dan bersifat tertutup dan kini curhat dapat di lakukan dengan cara membagikan di media sosial seperti Twitter dan Instagram.

Hadirnya kemajuan-kemajuan baru seperti Web dan hiburan virtual dapat mengatasi masalah anak-anak untuk bergaul dengan teman-teman mereka dan remaja dapat memperoleh informasi, seperti berita-berita terbaru yang selalu menyegarkan tentang hiburan. Namun saat ini dengan hadirnya hiburan virtual hanya dimanfaatkan untuk hiburan online. McLuhan (1964) dalam bukunya *Understanding Media* berpendapat bahwa: Inovasi korespondensi mengambil bagian penting dalam permintaan ramah dan sosial baru yang membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. Ada tiga bagian penting dari ide ini, khususnya jenis asosiasi sosial lain yang muncul ketika media elektronik mengintegrasikan seluruh dunia dalam satu permintaan. (Tamburaka, 2013).

Faktanya, dari Perguruan Tinggi Indonesia, "ruang sosial yang terbatas dan emosi yang rendah, terutama di komunitas perkotaan besar, mengubah ide periklanan." Ruwaida (Octavianti, 2018) beralasan bahwa inovasi komputerisasi adalah alat untuk menyalurkan perasaan. Melihat kekhasan yang dibuka melalui hiburan online, mengingat Instagram merupakan salah satu hiburan berbasis web yang dapat diteliti secara efektif. Terutama dengan asumsi klien Instagram berbagi setiap tindakan dan perasaan di atas panggung.

Penciptaan inovasi web tidak hanya menambah pengenalan media baru, tetapi juga mengubah berbagai bagian dari kehidupan manusia. Pakar komunikasi massal bergantung pada inovasi saat ini untuk menyebarkan data ke banyak orang dengan cepat. Pesan tersebut disebarluaskan melalui media masa kini dengan tujuan akhir untuk memberikan pemahaman kepada sejumlah besar orang yang tidak memiliki gagasan, tentang satu sama lain atau tidak memiliki petunjuk tentang satu sama lain. Kita dapat mengetahui aktivitas orang lain melalui hiburan online, terlepas dari apakah kita mengenal mereka dan belum pernah bertemu secara terputus. Apa pun alasan dan keunggulan gadget ini, inovasi telah

memberdayakan semua orang untuk bergabung dengan organisasi masyarakat dengan sedikit memperhatikan perbedaan segmen, sosial, sosial, dan lainnya.

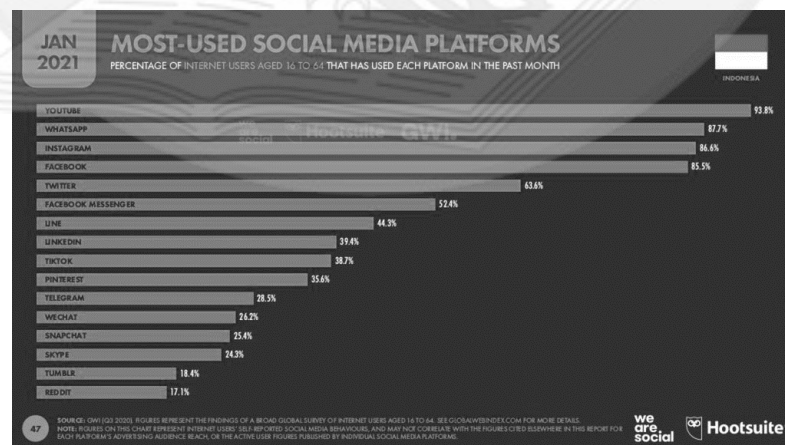
Dengan menggunakan media digital, hampir setiap orang dapat menjadi produsen atau konsumen, artinya setiap orang memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam penciptaan materi (Jenkins, 2006). Media sosial merupakan salah satu jenis media digital. Media sosial adalah platform media online di mana pengguna dapat berbagi dan membuat materi, kemudian terlibat dengan pengguna lain (Levy, 2013).

Dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi di dunia modern, ada banyak media online yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan individu yang jauh. Contoh media online yang saat ini sering banyak di gunakan oleh masyarakat saat ini seperti Twitter, facebook dan instagram. Fitur instagram yang saat ini sering di gunakan untuk memposting keseharian pengguna yaitu fitur instagram story, yang mana pengguna bebas untuk memposting keseharian mereka dalam bentuk foto dan video di instagram story. Hal tersebut dapat dikenal dengan kata CMC (*Computer Mediated Communication*). Karena CMC merupakan jenis komunikasi antar individu yang melibatkan interaksi dengan media teknologi komputer melalui internet.

Pengungkapan diri memiliki hubungan yang nyaman dengan korespondensi, di mana pemanfaatan diri atau pengungkapan diri adalah salah satu sudut pandang (sejauh), untuk lebih spesifik sejauh mana data memberikan alamat kualitas individu. Pada umumnya, diri lebih sering diselesaikan di dunia nyata atau dekat dan pribadi dengan orang lain; Meskipun demikian, ini telah pindah ke dunia maya. Di era komputerisasi sekarang ini, munculnya hiburan berbasis web sebagai kekhasan yang mendorong orang untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka secara terbuka di web, terutama melalui panggung hiburan virtual.

Dalam hiburan virtual, seorang individu dapat memilih kapan, bagaimana, kepada siapa, dan data apa tentang dirinya kepada, dan bagaimana dan kepada siapa data tersebut disampaikan.

Ini dikenal sebagai hiburan online diri atau diri sendiri. Kemudian lagi, pertimbangan melalui hiburan berbasis web berdampak buruk terhadap perlindungan orang-orang yang datanya telah menjadi publik. Hal ini didukung oleh keyakinan Ruwaida (dikutip dalam Ningsih, 2015) bahwa ruang sosial yang menyempit dan kelelahan yang dekat dengan rumah dapat mendorong perubahan dalam desain sambungan area lokal. Melalui hiburan online, inovasi komputerisasi telah menjelma menjadi alat untuk menyalurkan perasaan, yang sering disebut sebagai terapi (self-disclosure). Hiburan berbasis web yang tersedia sangat beragam, seperti Twitter, Facebook, dan Whatsapp. Salah satu media berbasis internet yang sedang berkembang dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat umum adalah Instagram. Sesuai informasi We are Social pada tahun 2021, bahwa Instagram menempati posisi ketiga sebagai hiburan virtual yang dicondongkan oleh bangsa Indonesia dengan tingkat 86,6% dan meningkat dari Instagram ke posisi keempat dengan tingkat 79% pada tahun 2020 menurut We are Social.



**Gambar 1.1 Data Most Used Social Media Platforms, We Are Social January 2021.**

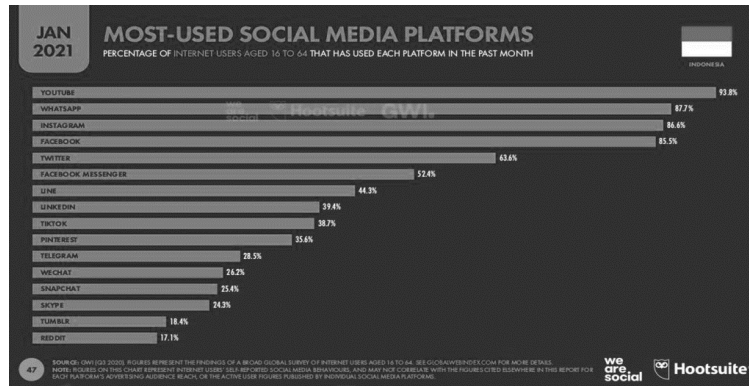
We Are Social dan Hootsuite mengatakan bahwa klien hiburan online normal Indonesia dapat membutuhkan selama 3 jam 14 menit secara konsisten. Se jauh waktu klien hiburan virtual, laporan ini mengungkapkan bahwa penghuni dalam rentang usia 25-34 tahun kewalahan. Setelah itu kelompok usia 18-24 tahun. Terlebih lagi, pemanfaatan hiburan berbasis web paling banyak di Indonesia adalah kelompok usia 13 hingga 34 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan baik dari gambar di bawah ini, kumpulan usia klien hiburan berbasis web di Indonesia.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dikatakan bahwa remaja adalah klien Instagram di Indonesia dan secara efektif berkomunikasi dengan panggung. Informasi ini juga dikuatkan oleh penjelasan Mafazi dan Nuqul (2015) bahwa kaum muda adalah pendukung terbesar. We Are Social dan Hootsuite mengatakan bahwa klien hiburan berbasis web Indonesia biasanya membutuhkan waktu selama 3 jam 14 menit secara konsisten. Se jauh periode klien hiburan online, laporan ini mengungkapkan bahwa penghuni dalam rentang usia 25-34 tahun berkuasa. Setelah itu kelompok usia 18-24 tahun. Selain itu, pemanfaatan hiburan online paling banyak di Indonesia adalah kelompok usia 13 hingga 34 tahun. Hal ini cenderung terlihat dari gambar di bawah ini, bertambahnya usia klien hiburan online di Indonesia.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dikatakan bahwa remaja adalah Pengguna Instagram di Indonesia terbanyak dan secara efektif berkomunikasi. Informasi ini juga dikuatkan oleh pernyataan Mafazi dan Nuqul (2015) bahwa kaum muda adalah klien baru terbesar dari pertukaran elektronik seperti SMS, Email, dan pesan instan, serta situs web lain seperti jurnal web, online organisasi antarpribadi, dan situs. Remaja di Indonesia memiliki akses web paling luas. Sebuah tinjauan publik tentang penggunaan dan perilaku

web remaja yang diarahkan oleh UNICEF, Layanan Korespondensi dan Inovasi Data, Komunitas Berkman untuk Web dan Masyarakat, dan Harvard College menemukan bahwa sekitar 30 juta anak muda di Indonesia mengakses web secara rutin. Kebenaran diri kita dalam 100 tahun kedua puluh satu ini, kita berada di banyak orang, terutama anak muda, tidak sama dengan yang ada di internet, untuk situasi ini di dunia maya.ion klien baru korespondensi elektronik, misalnya, SMS, Email, dan pesan instan, serta situs web lain seperti jurnal web, komunitas informal online, dan situs. Anak muda di Indonesia memiliki akses web paling luas. Sebuah studi publik tentang penggunaan dan perilaku web remaja yang diarahkan oleh UNICEF, Service of Correspondence and Data Innovation, The Berkman Place for Web and Society, dan Harvard College menemukan bahwa sekitar 30 juta remaja di Indonesia mengakses web secara konsisten. Kebenaran diri kita dalam dua puluh satu ratus tahun ini, kita berada di banyak orang, terutama anak muda, tidak sama dengan yang ada di internet, untuk situasi di dunia maya ini.

Para remaja tampak tak ragu mengungkapkan segala keresahannya, termasuk masalah keluarga, tantangan pendidikan, dan masalah lainnya, di Instagram. Menurut Derlega dan Grzelak (dikutip dalam Ningsih, 2015), dalam konteks ekspresif, kita kadang-kadang mengungkapkan semua emosi kita untuk "membuangnya keluar dari dada kita." Sayangnya, remaja biasanya pendiam dalam kehidupan nyata. Cenderung menutup apa yang dihadapi.



**Gambar 1.2 Data Most Used Social Media Platforms, We Are Social January 2021.**

Instagram adalah jejaring sosial yang muncul pada tahun 2010 dan disambut dengan sangat antusias. Sejak Januari hingga Mei 2020, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000). Pencapaiannya adalah peningkatan bulanan dalam penggunaan jaringan berbagi foto ini. Pada Januari, ada sekitar 62,23 juta pengguna, dan pada Februari meningkat menjadi 62,47 juta. Bulan berikutnya (Maret), jumlah pengguna naik menjadi 64 juta. Sebulan kemudian, data pengguna naik 65,7 juta, mencapai tertinggi 69,2 juta pengguna di bulan Mei. Di tengah pandemi COVID-19, sejumlah organisasi menerapkan kebijakan bekerja dari rumah bagi stafnya, sehingga terjadi peningkatan yang lebih besar.

Instagram dapat menampilkan foto dan rekaman dengan segera dan cepat melalui web. Selain itu, klien dapat mentransfer gambar dan rekaman. Instagram Remarks berisi sorotan terbuka klien, termasuk, Investigasi, IGTV, dan cerita Instagram. Instagram Stories adalah elemen yang memungkinkan klien untuk mengambil foto dan merekam, menambahkan efek, lapisan, GIF, dan area, dan kemudian mentransfernya ke Instagram. Banyak klien menggunakan kapasitas ini untuk menyampaikan cerita kepada pendukung mereka, mulai dari poin umum hingga pribadi. Konten yang diposting akan dihapus dalam



24 jam atau kurang (Sendari, 2019). Dengan mengunggah video dan foto, fungsi Instagram story dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan dan mengembangkan hubungan, dalam arti pengungkapan diri terjadi ketika memanfaatkan fitur Instagram story.

Kebanyakan orang menggunakan internet dengan smartphone merupakan salah satu bentuk peningkatan teknologi. Hampir semua orang menggunakan smartphone sehingga jumlah pengguna internet terus meningkat. Smartphone dapat digunakan untuk mengakses berbagai jenis media sosial. Perkembangan berbagai jenis media sosial memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu dalam berkomunikasi dan berhubungan.

Berbagai macam media sosial yang berkembang saat ini, Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak diminati terutama oleh anak muda. Instagram merupakan media sosial untuk berbagi foto dan video pendek. Komunikasi atau interaksi yang terjalin melalui Instagram adalah melalui keterangan dan komentar pada setiap foto/video yang ditransfer. Dalam berinteraksi dengan orang lain diperlukan keterbukaan diri agar hubungan yang terjalin semakin erat. Pengungkapan diri adalah proses menyampaikan diri sendiri kepada orang lain yang lebih sering dari pada tidak rahasia. Yang biasanya diteruskan adalah kira-kira identitas diri, sentimen, pemikiran/ide, dan sebagainya. Keterbukaan diri mungkin merupakan komunikasi yang dianggap vital, terutama di awal membangun koneksi. Di masa lalu, pengungkapan diri dilakukan secara tatap muka, namun kemajuan dalam inovasi komunikasi yang terjadi saat ini telah membuat banyak media yang tidak digunakan sebagai sarana pengungkapan diri.

Yang terjadi belakangan ini, individu lebih nyaman mengomunikasikan dirinya melalui media sosial, khususnya Instagram. Mereka lebih ingin tahu tentang berbagi

perasaan mereka, berbagi data tentang kehidupan mereka, agama, dan bahkan sentimen mereka melalui media sosial. Biasanya, seseorang akan mengungkapkan data hampir dirinya yang bersifat pribadi seperti kepada orang-orang yang sudah ia kenal baik. Semakin banyak individu mengenal individu lain dengan baik, semakin banyak petunjuk atau informasi yang mendalam tentang dirinya sendiri yang terungkap. Jika di dunia nyata (offline) individu terus-menerus berusaha menahan diri dalam pengungkapan diri di media sosial, saat ini banyak individu benar-benar memanfaatkan media sosial untuk berbagi hal-hal pribadi dan pribadi secara terbuka yang dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial yang berbeda..

## **1.2. Rumusan Masalah**

Menurut DeVito (2011:24), Korespondensi mengacu pada demonstrasi setidaknya satu orang yang menyampaikan dan menerima pesan yang diputarbalikkan oleh suara (clamor), terjadi dalam iklim tertentu, memiliki efek tertentu, dan memiliki keputusan informasi. Shanon dan Weaver menjamin bahwa korespondensi adalah jenis hubungan manusia yang saling mempengaruhi secara sengaja atau tidak terduga, dan tidak terbatas pada jenis korespondensi verbal atau nonverbal. (Devito, Komunikasi Antar Manusia, 2011).

Dalam penggunaan Instagram story banyaknya masyarakat telah memanfaatkan fitur plat form Instagram tersebut untuk menunjukkan ekspresi perasaan seperti (senang, sedih maupun kecewa). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam Pengungkapan Diri. Menurut DeVito (2011). “Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan”. Salah satu hakikat pengungkapan diri adalah informasi tentang diri sendiri yaitu, “tentang

pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang; atau tentang orang lain yang sangat dekat yang sangat dipikirkannya”. Dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini, pengungkapan diri tidak hanya dilakukan secara tatap muka atau secara langsung, namun bisa juga dilakukan melalui media kedua yaitu Media Sosial. (Devito, Komunikasi Antar Manusia, 2011)

Dengan menggunakan media sosial instagram khususnya fitur Instastory dalam penelitian ini, dikarenakan penggunaan instagram di indonesia menduduki peringkat ketiga, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti self disclosure seorang remaja dalam menggunakan fitur Instagram story, dan kenapa objek penelitiannya seorang remaja, dikarenakan remaja pengguna media sosial terbanyak di indonesia khususnya media sosial Instagram. Remaja dari umur 14 sampai 34 tahun sebagai pengguna aktif media sosial instagram di indonesia.

Dalam penelitian terdahulu mengenai fenomena-fenomena *self disclosure* Media sosial seperti dalam penelitian Mutiara Ayu dengan judul Instagram story sebagai media self disclosure Mahasiswi membahas tentang keterbukaan yang dilakukan oleh para pengguna instagram dalam instagram story dan dampak seperti apa yang akan dihasilkan. Dan penelitian terdahulu selanjutnya ialah *Self Disclosure* Pada Media Sosial Instagram Stories di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma membahas mengenai Pengungkapan diri terjadi karena adanya rasa percaya dan rasa nyaman kepada orang lain. Namun, dalam instagram story sebagian Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma melakukan Self disclosure menggunakan Instagram story sedangkan Instagram stories merupakan ruang publik yang dapat dikonsumsi oleh banyak orang.

Dalam menciptakan suatu hubungan yang harmonis dengan orang lain maka dari itu pada saat melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial maka dibutuhkannya suatu

keterampilan sosial. Salah satu aspek penting dalam keterampilan sosial adalah self-disclosure (Buhemester, 1998). Dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain, individu tentu akan menyampaikan berbagai macam informasi, salah satunya menyampaikan informasi mengenai dirinya, hal tersebut berhubungan dengan self-disclosure. Menurut Jourard (1964), pengungkapan diri atau self-disclosure adalah proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain. Sedangkan menurut Altman dan Taylor (1973), mengemukakan bahwa self-disclosure merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang sangat dekat.

Mahardika & Farida (2019) meneliti Pengungkapan diri melalui fitur Instagram Stories yang dapat disimpulkan bahwa seseorang merasa damai ketika kebutuhannya terpuaskan melalui proses pengungkapan diri yang dilakukan melalui fitur ini. Individu merasa banyaknya pengguna yang sama sehingga hal tersebut menjadi faktor bagi individu untuk memilih Instagram Stories dalam melakukan pengungkapan diri. Dalam dimensi *Self-Disclosure*, proses pengungkapan diri yang dilakukan seseorang juga bergantung pada mood dengan keadaan, kondisi, dan waktu yang tidak menentu pada saat itu. Instagram yang menjadi salah satu bagian dari perkembangan media sosial tentunya memiliki dampak negatif maupun positif. Jika berfokus pada munculnya dampak negatif, menurut Fauzia, Maslihah, & Ihsan (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ditemukan beberapa masalah pada pengguna Instagram, salah satunya pengguna yang seakan tidak segan mengungkap problematika yang dialami melalui Instagram. Media sosial ini dapat menimbulkan kecanduan bagi para pengguna jika dilihat dari intensitas penggunaan yang dirasa cukup tinggi terutama dalam hal pengungkapan diri penggunanya. Selain itu,

menurut Anwar (Fauzia et al., 2019), permasalahan yang timbul dari penggunaan Instagram adalah tersebarnya informasi secara berlebih pada orang asing, dimana hal tersebut dapat memudahkan pihak yang memiliki maksud dan tujuan kurang baik.

Devito (Fauzia et al., 2019) menyatakan bahwa *Self-Disclosure* yang dilakukan jika mengarah pada hal negatif seperti mencela, berkata kasar, menyinggung perasaan orang lain, maka pengguna tersebut akan direspon negatif pula seperti dikucilkan, dicemooh, penolakan dari orang lain, serta dijauhi dari pergaulan sosial. Jadi dampak yang timbul dan dirasakan pengguna tentu akan berbeda-beda karena pengguna menggunakan Instagram maupun Instagram Stories secara berbeda-beda pula.

Pengguna fitur Instagram Stories muncul dari berbagai usia, salah satunya adalah pengguna yang memasuki usia remaja termasuk usia remaja awal. Sama seperti pengguna lain, para remaja ini juga menggunakan Instagram Stories sesuai dengan fungsinya yaitu untuk berbagi moment. Setiap pengguna pasti melakukan pengungkapan diri di Instagram Stories dengan tujuannya masing-masing. Rentang usia remaja awal berkisar mulai dari usia 12 sampai 15 tahun (Nurvita & Handayani, 2015). Menurut Santrock (Khairat & Adiyanti, 2015) pada masa remaja awal, pubertas menjadi karakteristik dalam perubahannya yaitu meliputi perubahan tubuh yang berlangsung cepat dan perubahan hormonal

Menurut Jourard (1971) mengungkapkan ada 6 aspek dalam self disclosure yaitu sikap dan pendapat (attitudes and opinions), selera dan minat (taste and interest), pekerjaan atau pendidikan (work or studies), uang (money), kepriadian (personality) dan tubuh (body). Dalam kehidupan sehari-hari self-disclosure berlangsung tidak hanya dalam komunikasi dan interaksi langsung antar manusia, tetapi dapat juga terjadi melalui media

perantara yaitu media sosial. Hal ini didukung dengan penelitian Valkenburg dan Peter (2009) yang menyatakan bahwa saat ini remaja lebih banyak melakukan komunikasi secara online jika dibandingkan dengan orang dewasa.

Fokus penelitian ini mengenai keterbukaan diri remaja dan untuk penelitian sebelumnya yang membahas juga mengenai self disclosure pada media sosial ialah dengan judul Pengungkapan diri pada instagram story dalam penelitian Riangga Diko menjelaskan bahwa banyaknya pengguna media sosial yang melakukan pengungkapan diri dengan mengunggah segala bentuk aktivitasnya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengungkapan diri seorang individu didalam media sosial Instagram dengan fitur instastory. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mencari informasi lebih dalam mengenai pengungkapan diri menggunakan media sosial instagram khususnya fitur instagram story. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas mengenai self disclosure pada media sosial, dan sedangkan untuk perbedaan dari penelitian terdahulu ini terdapat dari permasalahan penelitian, subjek dan objek penelitian.

Melihat fenomena yang sering terjadi mengenai pengungkapan diri melalu fitur media sosial instagram yaitu instagram story. Dengan begitu peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah fenomena yang sedang banyak di gandrungi oleh banyak remaja di Indonesia khususnya. *Self-disclosure* yang sering terjadi terhadap media sosial instagram dengan melalui fitur instagram story. Oleh karena itu, media sosial instagram ialah salah satu plat form media sosial yang terbuka dikarenakan pengguna nya dapat bebas dan leluasa untuk menggali dari media sosial instagram tersebut.

Saat ini pengguna instagram sangat hobby atau gemar dalam memposting segala sesuatu termasuk aktivitas sehari-hari dan curahan hatinya mereka dalam fitur instagram story. dan tanpa berfikir panjang terkait hal-hal negatif jika mereka memposting keluh kesahnya di dalam instagram story. Seakan-akan dunia harus mengetahui segala aktivitas dan masalah mereka. Maka dari itu, kenapa para pengguna lebih nyaman jika mengungkapkan diri mereka melalui fitur instagram story dibandingkan dengan cara *face to face*. Melihat dari penelitian terdahulu bahwa *self-disclosure* terhadap media sosial yang di lakukan dalam bentuk video dan foto serta ungkapan dalam bentuk deskriptif.

Dalam pengungkapan diri yang dilakukan melalui internet, kontrol mengenai pengungkapan diri yang dilakukan seseorang merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membangun diri sesuai dengan ideal mereka. Selain itu, gambar atau foto yang diunggah melalui internet menjadi komponen utama dalam pengungkapan diri secara online. Foto menjadi sarana utama dalam berbagi informasi tentang diri seseorang, mengunggah foto yang dianggap ideal diharapkan dapat menciptakan penilaian dan asumsi publik mengenai siapa seseorang tersebut berdasarkan foto yang diunggah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri secara online seperti motivasi, usia, serta fitur-fitur yang ada pada situs web (Kim & Dindia, 2011).

Terdapat lima fungsi pengungkapan diri menurut Derlega dan Grzelak dalam (Sears, 1988:254) yaitu ekspresi, penjernihan diri, keabsahan sosial, kendati sosial, dan perkembangan hubungan. Ekspresi yang dimaksudkan adalah pengungkapan diri memungkinkan seseorang untuk melepaskan emosinya mealui bentuk self expression. Dengan penjernihan diri seseorang bisa membagikan pengalaman atau masalahnya pada orang lain sehingga pikiran akan lebih terbuka dan seseorang dapat melihat duduk

persoalannya dengan lebih baik. Keabsahan sosial berfungsi ketika seseorang mengamati bagaimana reaksi atau tanggapan pendengar ketika sedang mengungkapkan diri sehingga mendapat informasi tentang ketepatan pandangannya. Dengan memperhatikan tanggapan atau reaksi pendengar seseorang akan mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang realitas sosial. Yang dimaksudkan dari kendati sosial adalah ketika seseorang mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya sebagai alat kendali sosial. Pengungkapan diri juga mempunyai fungsi untuk perkembangan hubungan yaitu dengan saling berbagi informasi dan saling mempercayai sehingga terjalin suatu hubungan dan meningkatkan keakraba

Selain lima fungsi diatas, Bazarova & Choi (2014) mengemukakan 2 fungsi tambahan untuk pengungkapan diri secara online, yaitu pengungkapan diri untuk berbagi informasi dan penyimpanan. Maksud dari berbagi informasi adalah ketika seseorang mengungkapkan dirinya untuk membiarkan orang lain masuk pada sesuatu yang telah ditemukannya. Sedangkan yang dimaksud dengan penyimpanan informasi adalah seseorang mengungkapkan dirinya dengan tujuan untuk merekam informasi pribadinya sehingga dapat mengaksesnya atau merenungkannya di kemudian hari. Dalam Instagram, seseorang mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang ada di daerah tertutup dengan mengupdate InstaStory. Update yang biasa dilakukan oleh pengguna yaitu tentang bagaimana perasaannya, apa yang sedang dilakukannya, siapa yang sedang bersamanya, dimana ia berada. Dalam Instagram biasanya orang lebih bebas mengungkapkan dirinya karena mereka merasa bahwa Instagram adalah ruang pribadi mereka sendiri, padahal ketika seseorang mengungkapkan dirinya di Instagram informasi yang diungkapkan dapat dilihat oleh banyak orang.



Permasalahan yang terjadi pada media sosial instagram khususnya fitur instagram story. Peneliti menduga bahwa pengungkapan diri di media sosial / jejaring online khususnya Instagram dilakukan karena ada alasan maupun motif-motif tertentu yang membuat individu lebih cenderung mengungkapkan dirinya di media sosial Instagram. Mengingat karakteristik dari Instagram sendiri, yaitu salah satunya sebagai media sosial yang saat ini paling digandrungi oleh remaja. Permasalahan yang muncul pada media sosial Instagram, didalamnya terdapat suatu proses komunikasi dari dalam diri individu yang dituangkan dalam foto (status), video, Live Instagram, maupun Insta-stories.

Konteks pengungkapan diri di media sosial secara umum mencakup pada cara orang berbagi informasi mengenai dirinya pada berbagai situs media sosial dalam bentuk status, foto/video, chatting, komentar, dan lain sebagainya yang tak lain untuk diketahui oleh sesama pengguna akun terkait. Salah satu platform media sosial yang paling digemari untuk mengungkapkan diri saat ini ialah Instagram. Menurut Sri Widowati (dalam Natisha, 2017), pengguna Instagram di Indonesia adalah komunitas terbesar di Asia Pasifik.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Pada dasarnya dalam pertanyaan penelitian ini ialah untuk menjawab permasalahan yang ada di penelitian tersebut yang akan di simpulkan dalam kesimpulan. Maka pertanyaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Gambaran Mengenai self-disclosure di kalangan remaja melalui media sosial Instagram stories?
- 2) Bagaimana Remaja melakukan pengungkapan diri sebagai suatu sarana ekspresi diri melalui media sosial Instagram Stories?

- 3) Apa saja manfaat dan tujuan remaja dalam melakukan pengungkapan diri sebagai sebuah sarana melalui media sosial Instagram stories?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya Tujuan penelitian ini ialah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dalam penelitian ini. Maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Gambaran Mengenai self-disclosure di kalangan remaja melalui media sosial Instagram stories.
- 2) Untuk mengetahui Remaja melakukan pengungkapan diri sebagai suatu sarana ekspresi diri melalui media sosial Instagram Stories.
- 3) Untuk mengetahui tujuan remaja dalam melakukan pengungkapan diri sebagai sebuah sarana melalui media sosial Instagram stories.

## **1.5. Signifikansi Penelitian**

### **1.5.1. Signifikansi Praktis**

Dari sisi praktis, Dengan melihat latar belakang penelitian tersebut maka setelah peneliti melihat masih kurangnya penelitian mengenai self-disclosure, media sosial instagram stories. Dengan begitu peneliti mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini seperti Manfaat Praktis. Pada Manfaat Praktis, dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat di jadikan bahan masukan untuk para remaja mengenai pentingnya berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Sedangkan Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai bagaimana proses pengungkapan diri seseorang melalui fitur media sosial instagram stories.

### 1.5.2. Signifikansi Akademis

Dari sisi akademis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana mengungkapkan diri melalui media sosial khususnya media sosial Instagram stories. Kemudian konsep dan teori dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menguraikan masalah ketika mengungkapkan diri melalui media sosial, dan dalam penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya untuk memahami masalah dalam mengungkapkan diri melalui media sosial Instagram.

### 1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika dari penelitian ini terdiri dari 4 bab yang berkesinambungan, yaitu sebagai berikut:

- A. **BAB I, Pendahuluan** memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.
- B. **BAB II, Tinjauan Pustaka** memuat landasan teori dan konsep-konsep yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan dan dasar analisis dari permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini.
- C. **BAB III, Metodologi Penelitian** yang berisi tentang penjelasan pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis, dan keabsahan data.
- D. **BAB IV, Hasil Pembahasan** yang mendeskripsikan hasil dari wawancara dan observasi dengan informan.
- E. **BAB V, Penutup** yang berisi mengenai Kesimpulan dan Saran dari penelitian ini